

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan ini mencakup gambaran besar yang akan dijelaskan dalam penelitian, mulai dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berpotensi terkena bencana. Letak geografis Indonesia berada pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu Benua Australia, lempeng Benua Asia, lempeng Samudera Pasifik dan lempeng Samudera Hindia. Bencana yang umum terjadi di Indonesia antara lain, gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, tanah longsor, angin topan, cuaca ekstrim, gelombang pasang dan kekeringan. Bencana yang melanda pada masing-masing daerah berbeda-beda. Bencana dapat disebabkan oleh kejadian alam (*natural disaster*) atau akibat ulah manusia (*man-made disaster*) (Utami, 2018).

Bencana merupakan suatu kejadian yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan manusia yang disebabkan oleh faktor manusia, faktor alam maupun faktor non alam. Bencana dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, korban jiwa, kerusakan harta benda dan juga dampak psikologis. Berdasarkan seluruh bencana yang terjadi pada tahun 2018, BNPB mencatat, bencana hidrometeorologi paling dominan. Kejadian puting beliung sebanyak 605 kejadian, banjir 506, kebakaran hutan dan lahan 353, longsor 319, gempa bumi yang merusak 17, erupsi gunungapi 55, tsunami 1 kali serta gelombang pasang dan abrasi 33 kejadian.

Pemerintah membutuhkan suatu rencana makro yang bersifat terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh dalam penanggulangan bencana untuk menghadapi resiko bencana yang semakin meningkat. Salah satu yang menjadi fokus yang diutamakan dalam rencana nasional penanggulangan bencana tahun 2014-2019 adalah peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana. Peningkatan pencegahan dan mitigasi bencana dilakukan dengan tahap awal yaitu identifikasi resiko bencana yang ada berdasarkan beberapa ancaman yang menjadi

dasar untuk menetapkan fokus utama nasional, melakukan penyusunan arah kebijakan dan strategi sesuai dengan Nawa Cita, melakukan identifikasi pelaku, tujuan dan fokus utama dari rencana nasional. Menyusun sistem monitoring dan evaluasi agar sencana dapat diimplementasikan serta tepat tujuan (BNPB, 2014).

Setiap musin hujan, Indonesia tidak pernah lepas dengan bencana banjir. Salah satu daerah yang setiap tahunnya dilanda bencana banjir adalah kabupaten Sampang, Madura. Kabupaten Sampang secara topografi berada bentangan perbukitan, kemiringan lereng dengan rata-rata antara 2–25 % dan ketinggian tempat berada diantara 0-300 m dpl. Topografi seperti ini sangat mendukung terjadinya proses erosi tanah yang pada intinya membawa sedimen-sedimen dari bagian atas yang pada akhirnya sedimentasi tersebut diendapkan di aliran-aliran sungai dan menyebabkan pendangkalan sungai sehingga daya tampung sungai akan air hujan yang terus menerus akan menyebabkan terjadinya banjir. Banjir di Sampang juga disebabkan oleh kondisi lingkungan alam yang tidak mendukung oleh proses perputaran aliran air dipermukaan bumi atau sering disebut siklus hidrologi. Masing-masing faktor saling terkait dan mendukung terjadinya banjir. Kebanyakan hutan sudah ditebang tanpa tebang pilih, pencurian kayu hutan juga akan menyebabkan terjadinya hutan gundul yang mengakibatkan terjadinya lahan kritis dan erosi yang cepat (Triwidiyanto dan Navastara, 2013).

Banjir yang terjadi akibat luapan Kali Kemuning di Kabupaten Sampang ini sangat merugikan masyarakat setempat, terutama jika banjir terjadi di daerah perkotaan Sampang. Berbagai aktivitas masyarakat menjadi terganggu. Bencana banjir ini akan mengganggu kegiatan perkenomian masyarakat Sampang. salah satunya kegiatan pada UMKM batik Sampang. Aktivitas UMKM mulai dari proses pembelian bahan baku, proses produksi sampai proses pemasarannya akan terganggu (Triwidiyanto dan Navastara, 2013).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) menunjukkan bahwa sampai tahun 2015, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sebanyak 3.668.873 unit usaha dan untuk beberapa tahun ke depan diperkirakan akan terus bertambah. UMKM selain berperan pada

pertumbuhan perekonomian nasional, juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM telah memberikan kontribusi sebesar 57-60% untuk Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (Putra, 2016).

Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencegah, bertahan, pulih dari dan belajar dari dampak cuaca ekstrem (Gallopini, 2006). Pemerintah sebagai penanggung jawab penanggulangan bencana telah berupaya untuk mengurangi dampak risiko banjir. Resiliensi terhadap bencana merupakan suatu cara atau usaha untuk bangkit dari keterpurukan pasca bencana tersebut dan juga cara untuk mempersiapkan diri ketika bencana itu datang secara tiba-tiba. Resiliensi UMKM terhadap bencana alam harus ditingkatkan lagi untuk mengurangi dampak negatif pada perekonomian Indonesia. UMKM harus mempersiapkan sedini mungkin agar lebih siap menghadapi risiko bencana yang bisa terjadi kapanpun. Level resiliensi harus diukur untuk mengetahui level resiliensi UMKM, sehingga dapat dijadikan acuan untuk perencanaan mitigasi terhadap bencana alam.

Penelitian ini mengajukan sebuah model strategi peningkatan resiliensi UMKM dengan fokus pada perspektif sosial dan teknik. Dua aspek tersebut merupakan perspektif utama dalam pengelolaan industri. Enam perspektif pada *socio-technical system* (Clegg et al., 2011) ditambah dua perspektif lain, yaitu keamanan (*safety*) dan lingkungan (*environment*) (Utami, 2014) akan diaplikasikan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Batik di Sampang karena Sampang merupakan wilayah yang setiap kali musim hujan terkena banjir yang mana jika banjir kegiatan pada UMKM Batik terganggu seperti terhambat ketika ada pasokan bahan baku, ketika proses produksi yaitu terutama pada proses pewarnaan dan penjemuran. Ketika musim hujan sinar matahari akan kurang bahkan tidak ada maka akan warna yang dihasilkan akan jelek dan proses penjemuran tidak optimal. Oleh karena itu, panas matahari berpengaruh besar terhadap produktivitas UMKM Batik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana mengukur level resiliensi UMKM Batik di Kabupaten Sampang dalam menghadapi bencana alam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara mengukur level resiliensi UMKM Batik di Kabupaten Sampang dalam menghadapi bencana alam.
2. Mengetahui level resiliensi UMKM Batik di Kabupaten Sampang dalam menghadapi bencana alam.
3. Memberikan usulan mitigasi terhadap bencana alam pada UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui level resiliensi UMKM Batik di Kabupaten Sampang dalam menghadapi bencana alam.
2. Dapat mengetahui langkah-langkah penanggulangan bencana pada UMKM Batik Sampang.
3. Dapat mengetahui kerangka mitigasi bencana alam pada UMKM Batik Sampang.
4. Memberikan informasi dalam menyusun implementasi kebijakan penanggulangan bencana alam dalam pengelolaan UMKM di Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian diperlukan agar pembahasan dapat terarah dan jelas, batasan pada penelitian ini adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur resiliensi dari literatur.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini agar mempermudah dalam memahami permasalahan dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini berisi gambaran secara umum penelitian yang dilakukan, bab I berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini menjelaskan tinjauan pustaka yang berasal dari literatur, jurnal, buku maupun penelitian yang terdahulu ada memiliki hubungan dengan topik pada penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data, variabel penelitian teknik pengumpulan data, langkah-langkah pengambilan data, langkah-langkah pengolahan data dan *flowchart* penelitian.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini menjelaskan tentang hasil dari pengolahan data yaitu analisa dan pembahasan dari fokus penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini berisi kesimpulan dari keseluruhan peneitian dan saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya.